

## **Meningkatkan Kualitas Pendidikan Bahasa Inggris Melalui Asistensi Mengajar di SMAN 6 Palangka Raya**

**Iffa Kharimah<sup>1</sup>, Akhmad Ali Mirza<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Iffa Kharimah

**E-mail:** [syifaprg@gmail.com](mailto:syifaprg@gmail.com)

### **Abstrak**

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keterampilan penting di era globalisasi, terutama di Indonesia, di mana penguasaan bahasa ini menjadi fokus utama dalam pendidikan. Artikel ini membahas implementasi program asistensi mengajar Bahasa Inggris di SMAN 6 Palangka Raya, yang melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kreatif, dengan metode seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata ulangan Bahasa Inggris siswa, dari 5,2 menjadi 7,4, serta peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Meskipun program ini berhasil, tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta waktu pelaksanaan yang singkat masih perlu diatasi. Kesimpulannya, kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Inggris, dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat diperlukan untuk keberlanjutan program ini.

**Kata kunci** - Asistensi mengajar, Bahasa Inggris, pendidikan, kolaborasi, SMAN 6 Palangka Raya

### **Abstract**

English language proficiency is an important skill in the era of globalization, especially in Indonesia, where mastery of this language is a major focus in education. This article discusses the implementation of an English teaching assistance program at SMAN 6 Palangka Raya, which involves students from higher education institutions to improve the quality of learning. The program is designed to create an interactive and creative learning atmosphere, with methods such as educational games and group discussions. Evaluation results showed a significant increase in student's average English test scores, from 5.2 to 7.4, as well as an increase in student's confidence in communicating using English. Although the program was successful, challenges such as limited facilities and infrastructure and short implementation time still need to be overcome. In conclusion, collaboration between students, teachers, and school authorities is essential to improve the quality of English education, and support from the government and community is needed for the sustainability of this program.

**Keywords** - Teaching assistance, English, education, collaboration, SMAN 6 Palangka Raya

## **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting di era globalisasi. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, menjadi alat komunikasi utama dalam berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, teknologi, dan diplomasi [1](Hanung, 2019). Penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya membuka peluang untuk mengakses informasi dan pengetahuan global tetapi juga memungkinkan seseorang untuk bersaing di tingkat internasional. Di Indonesia, peningkatan kemampuan Bahasa Inggris menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah menengah atas (SMA), di mana siswa mulai dipersiapkan untuk menghadapi dunia yang semakin kompetitif.

Sebagai salah satu SMA unggulan di Kalimantan Tengah, SMAN 6 Palangka Raya memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Inggris bagi siswanya. Tantangan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah seringkali melibatkan keterbatasan metode pengajaran, kurangnya waktu belajar yang efektif, serta minimnya pengalaman interaktif siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris secara praktis. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan tersebut dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Salah satu inovasi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah melalui program asistensi mengajar yang melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran di sekolah sekaligus memperkenalkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Bagi siswa, program ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, tetapi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan praktis di dunia nyata.

Program asistensi mengajar di SMAN 6 Palangka Raya dirancang sebagai langkah strategis untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui kolaborasi antara guru, mahasiswa, dan pihak sekolah, program ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif [2](Ikhsan, 2024). Selain itu, program ini juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mereka sebagai calon pendidik atau profesional yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Artikel ini bertujuan untuk membahas secara mendalam implementasi program asistensi mengajar Bahasa Inggris di SMAN 6 Palangka Raya. Pembahasan akan mencakup bagaimana program ini dirancang dan dilaksanakan, dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris, serta tantangan yang dihadapi selama proses pelaksanaannya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai program ini, diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain guna meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia secara menyeluruh.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga tahap, yaitu:

### 1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 6 Palangka Raya. Observasi ini dilakukan melalui diskusi mendalam dengan guru dan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama, memahami kebutuhan siswa, serta menentukan materi dan metode asistensi yang paling sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, tahapan ini juga mencakup penyesuaian rencana berdasarkan masukan dari guru guna memastikan program asistensi mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara efektif [3](Candra et al., 2021).

### 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program berlangsung selama tiga bulan, dengan jadwal kegiatan yang dilakukan dua kali seminggu. Dalam periode ini, mahasiswa yang tergabung dalam

program Kampus Mengajar turut serta membantu guru dalam proses pengajaran di kelas. Mereka juga berperan aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, serta simulasi percakapan sehari-hari. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa [4](Sukmawati, 2019).

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana program asistensi berhasil mencapai target pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes kemampuan kosakata, berbicara, dan membaca siswa. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa turut dilaksanakan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama program berlangsung. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang [5](Santoso et al., 2023). Tahap perencanaan diawali dengan observasi awal kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 6 Palangka Raya melalui diskusi dengan guru dan sekolah untuk menentukan materi dan metode asistensi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program asistensi mengajar di SMAN 6 Palangka Raya telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah peningkatan signifikan pada nilai rata-rata ulangan Bahasa Inggris siswa, dari semula 5,2 menjadi 7,4 setelah implementasi program [6](Herlinawati et al., 2022). Peningkatan ini mencerminkan adanya perbaikan dalam pemahaman materi serta kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan dasar Bahasa Inggris, termasuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.



**Gambar 1.**

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris



**Gambar 1.**

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

Metode pembelajaran interaktif yang diterapkan dalam program ini menjadi salah satu kunci utama keberhasilannya. Mahasiswa yang terlibat dalam asistensi mengajar menggunakan berbagai pendekatan kreatif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi percakapan, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa [7](Syahdan et al., 2022). Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar.



**Gambar 2.**  
Kegiatan Mengerjakan Kuis Inggris (gimkit.com)



**Gambar 3.**  
Tugas Bahasa Inggris

Salah satu dampak positif lainnya adalah peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Sebelumnya, banyak siswa merasa canggung atau ragu untuk berbicara dalam Bahasa Inggris di kelas. Namun, dengan adanya dukungan dan pendekatan yang ramah dari mahasiswa, siswa merasa lebih nyaman dan berani untuk mencoba berbicara, meskipun dengan kesalahan. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk membangun kemampuan komunikasi mereka.



**Gambar 4.**  
Kegiatan Persentase Bahasa Inggris



**Gambar 5.**

Kegiatan Persentase Bahasa Inggris

Meskipun program ini menunjukkan banyak keberhasilan, ada tantangan yang masih perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, terutama dalam hal akses terhadap teknologi. Pembelajaran modern sering kali memanfaatkan perangkat digital seperti komputer, proyektor, dan internet untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Namun, fasilitas tersebut masih terbatas di SMAN 6 Palangka Raya, sehingga membatasi ruang gerak mahasiswa dan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Keterbatasan akses teknologi ini juga berdampak pada kemampuan siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri di luar kelas. Banyak siswa tidak memiliki akses ke perangkat seperti komputer atau ponsel pintar, serta koneksi internet yang memadai di rumah. Teknologi dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk memperluas pengetahuan mereka, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang membutuhkan banyak latihan dan referensi dari berbagai sumber [8](Khairi et al., 2022).

Selain itu, waktu pelaksanaan program yang relatif singkat juga menjadi tantangan dalam mencapai hasil yang lebih maksimal. Program asistensi mengajar ini berlangsung selama tiga bulan dengan frekuensi pertemuan dua kali seminggu. Meskipun jadwal tersebut cukup padat, durasi ini masih terbatas untuk memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap seluruh aspek pembelajaran Bahasa Inggris siswa. Dengan waktu yang lebih panjang, program ini dapat mencakup lebih banyak materi dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih menginternalisasi kemampuan yang mereka pelajari.

Keterlibatan guru dalam program ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Dalam beberapa kasus, guru mungkin merasa bahwa program ini hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa, sehingga partisipasi aktif mereka kurang optimal. Sinergi antara mahasiswa dan guru dapat menghasilkan pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Guru perlu didukung untuk terus mengembangkan kompetensi mereka, sehingga metode yang diperkenalkan dalam program asistensi dapat dilanjutkan setelah program selesai [9](Darmayasa et al., 2022).

Keberhasilan program ini memberikan pelajaran berharga mengenai pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Program asistensi mengajar tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi mampu membuka peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi mereka sebagai pendidik masa depan [10](Aswita, 2022). Dengan memanfaatkan pengalaman ini, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang terus berkembang.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kolaborasi dan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris memiliki potensi besar untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk

pemerintah dan masyarakat, dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Investasi pada infrastruktur pendidikan, terutama akses teknologi, menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan program-program serupa di masa depan.



**Gambar 6.**

Pengantaran Mahasiswi MBKM



**Gambar 7.**

Penyerahan Daftar Media Ajar



**Gambar 8.**

Foto Bersama Guru Bahasa Inggris SMAN 6 Palangka Raya



**Gambar 9.**

Penjemputan Mahasiswi MBKM

Dengan berbagai tantangan dan peluang yang telah diidentifikasi, program asistensi mengajar di SMAN 6 Palangka Raya menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang, metode yang tepat, dan dukungan yang memadai, peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dapat dicapai, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan globalisasi.

Pada bagian ini berisi analisis, hasil implementasi ataupun pengujian serta pembahasan dari topik penelitian, yang bisa dibuat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Implementasi program asistensi mengajar Bahasa Inggris di SMAN 6 Palangka Raya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah tersebut. Program ini melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam proses pengajaran, dengan pendekatan interaktif dan kreatif, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata ulangan Bahasa Inggris siswa, serta peningkatan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Meskipun program ini berhasil, terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, akses teknologi, dan waktu pelaksanaan yang singkat. Keterlibatan aktif guru juga menjadi faktor penting untuk keberlanjutan program. Kesimpulannya, kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan dukungan dari pemerintah serta masyarakat diperlukan untuk menyediakan infrastruktur yang memadai. Program ini menjadi contoh nyata bahwa pendekatan berbasis kolaborasi dan inovasi dapat memberikan dampak positif dalam pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswita, D. (2022, June). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 56-61).
- Candra, K. D. P., Maharani, P. D., Subakthiasih, P., & Miarta, I. M. A. L. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Madaniya*, 2(3), 302–312. <https://doi.org/10.53696/27214834.95>.

- Darmayasa, J. B., Aras, I., & Mucti, A. (2023). *Microlearning: Teori dan Implementasinya di Perguruan Tinggi*. Syiah Kuala University Press.
- Hanung, E. (2019). Mempertahankan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Course Hero*.
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Syahdan, S. (2022). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru Madrasah Aliyah Darul Muqomah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12).
- Iksan, M. (2024). Kreativitas Kelas dalam Pengembangan Media Pembelajaran Visual di Sekolah Dasar. *Termasyhur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 70-78.
- Khairi, A., Kohar, S., Widodo, H. K., Ghufron, M. A., Kamalludin, I., Prasetya, D., ... & Anggraeni, D. (2022). *Teknologi pembelajaran: Konsep dan pengembangannya di era society 5.0*. Penerbit Nem.
- Santoso, B., Muzakki, M., & Fathurrahman, M. T. (2023). Pelaksanaan Kampus Mengajar di Daerah 3T: Program Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 14–20.
- Sukmawati, S. B. (2019). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Animasi Pada Guru Dan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15–19.
- Syahdan, S., Herlinawati, H., & Syaifullah, S. (2022). English Teachers' Perception toward the Needs of Learning Materials Development for Virtual Classroom Activities. *Edulanguage*, 8(2).